

**HUBUNGAN PENGGUNAAN NARKOBA DENGAN TIMBULNYA  
HALUSINASI DI REHABILITASI RSJ DR. H MARZOEKI MAHDI  
KOTA BOGOR**

**Al Muhajirin**

STIKes Wijaya Husada Bogor  
Email : wijayahusada@gmail.com

**ABSTRAK**

Penggunaan ganja secara terus menerus tidak hanya membuat orang kecanduan tetapi juga merusak otak dan tubuh. Penyalahgunaan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas negara, juga menjadi bahaya global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Masalah penyalahgunaan narkoba telah mengkhawatirkan jika tidak ditanggulangi merupakan ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan baik badan maupun jiwa seseorang, diikuti dengan akibat sosial yang tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik total *sampling* dengan jumlah sampel 200 orang pengguna narkoba, metode pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner, Analisa data yang digunakan *univariat* dan *bivariat*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 200 responden, didapatkan pengguna Golongan I sebanyak 103 responden (51,5%), pengguna Golongan II sebanyak 82 responden (41,0%) dan pengguna Golongan III sebanyak 15 responden (7,5%). Untuk halusinasi yang didapatkan yaitu yang mengalami Halusinasi ringan sebanyak 2 responden (1,0%), yang mengalami Halusinasi Sedang sebanyak 37 responden (18,5%), dan yang mengalami Halusinasi Berat sebanyak 161 responden (80,5%). Maka kesimpulannya hasil analisa hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi dari 200 responden, didapatkan dari hasil uji *chi square* nilai *p value* = 0,012 yang artinya *p value* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.

Kata Kunci : Penggunaan, Narkoba, Halusinasi

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE USE OF DRUGS REGARDING THE ARISING  
OF HALUSINATION IN REHABILITATION OF DR. H MARZOEKI MAHDI  
PSIKIATRIC HOSPITAL  
BOGOR**

**ABSTRACT**

*Continuous use of marijuana not only makes people addicted but also damages the brain and body. The abuse of illicit drug trafficking has become a world problem that knows no national borders, it is also a global danger that threatens almost all the lives of people, nations and countries. The problem of drug abuse is worrying if it is not addressed is a threat to the welfare of future generations. Abuse of these drugs can cause interference both body and soul, followed by social consequences that are not desired. The purpose of this study was to determine the relationship between drug use and the emergence of hallucinations in the Rehabilitation of Marzoeki Mahdi Psikiatric Hospital Bogor. This type of this research is an analytical survey with a cross sectional research design. The method of sampling in this study with a total sampling*

*technique with a sample size of 200 drug users, data collection methods were obtained through questionnaires in the form of questionnaires the data analysis used univariate and bivariate. Based on the research results of the study that the 200 respondents, was found that Group I were 103 respondents (51.5%), Group II as many as 82 respondents (41.0%) and Group III users as many as 15 respondents (7.5%). for hallucinations obtained are those who experience mild hallucinations of 2 respondents (1.0%), who experience moderate hallucinations as many as 37 respondents (18.5%), and those who experience hallucinations as followed by 161 respondents (80.5%). So the conclusion is, the drug use with the emergence of hallucinations of 200 respondents, obtained from the chi square test  $p$  value = 0.012 which means  $p$  value  $< 0.05$  then  $H_0$  is rejected it means that there is a relationship of drug use with the emergence of hallucinations in Rehabilitation Marzoeke Mahdi Psikiatric Hospital Bogor.*

**Keywords** : Use, Narcotics, Hallucinations

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas negara, juga menjadi bahaya global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Masalah penyalahgunaan narkoba telah mengkhawatirkan, jika tidak di tanggulangi merupakan ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan baik badan maupun jiwa seseorang, di ikuti dengan akibat sosial yang tidak di inginkan.<sup>1</sup>

Istilah narkoba sesuai dengan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No SE/03/IV/2002 merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya (NAPZA) Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan dalam tubuh baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, disuntik intravena, dan lain sebagainya, dapat menubah pikiran, suasana hati, perasaan dan perilaku seseorang.<sup>1</sup>

Halusinasi adalah hilangnya kemampuan manusia dalam membedakan rangsangan internal (pikiran) dan rangsangan eksternal (dunia luar). Klien memberi persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa ada objek atau rangsangan yang nyata. Sebagai contoh klien mengatakan mendengar suara padahal tidak ada orang yang berbicara.<sup>2</sup>

Hal ini juga di buktikan dalam penelitian yang menyebut bahwa pada umumnya pasien gangguan jiwa sebelumnya memakai ganja terlebih dahulu. Begitu juga bila seseorang dalam mengkonsumsi NAPZA jenis kokain itu berlebihan (overdosis/intoksikasi) ia akan mengalami gejala-gejala gangguan jiwa seperti halusinasi.<sup>1</sup>

WHO menyebutkan masalah gangguan jiwa di seluruh dunia pada tahun 2010 dengan angka perkiraan saat ini terdapat 450 juta orang mengalami gangguan jiwa halusinasi dengan ratio rata-rata 1 dari 4 orang di dunia. Angka statistik

menyebutkan 24 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan jiwa halusinasi dengan angka kejadian 1 per1000 penduduk (pada wanita dan pria sama). dan diperkirakan terdapat 4 –10 % resiko kematian sepanjang rentang kehidupan penderita halusinasi, di Amerika Serikat 300.000 orang setiap tahun menderita halusinasi, dan negara maju Eropa berkisar 250.000 orang pertahun. Di Asia tidak didapatkan angka statistik yang pasti mengenai halusinasi, sedangkan di Indonesia sekarang diperkirakan 0,46-2 penduduk atau 1.700.000 jiwa. Provinsi Jawa Barat sendiri tercatat sebanyak 1.065.000 jiwa penderita atau 2,37 % penduduk.<sup>3</sup>

Indonesia mengalami peningkatan jumlah penderita gangguan jiwa halusinasi akibat narkoba cukup banyak diperkirakan prevalensi di Indonesia pada tahun 2015 adalah 1. 728 orang. Adapun proposi rumah tangga yang memiliki orang gangguan jiwa halusinasi sebesar 1.655 rumah tangga dari 14, 3% terbanyak tinggal di pedesaan, sedangkan yang tinggal dipertanian sebanyak 10,7%. Selain itu prevalensi pada penduduk umur lebih dari 15 tahun di Indonesia secara nasional adalah 6.0% (37. 728 orang dari subjek yang dianalisis).<sup>4</sup>

Program pemerintah dalam menanggulangi NAPZA yaitu: 1. Preventif seperti : Pendidikan Agama sejak dini, Pembinaan kehidupan rumah tangga yang harmonis dengan penuh perhatian dan kasih sayang, Menjalinkan komunikasi yang konstruktif antara orang tua dan anak, Orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak-anak, Anak-anak diberikan pengetahuan sedini

mungkin tentang narkoba, jenis, dan dampak negatifnya. Lalu ke 2. Tindakan Hukum yaitu Dukungan semua pihak dalam pemberlakuan Undang-Undang dan peraturan disertai tindakan nyata demi keselamatan generasi muda penerus dan pewaris bangsa. Sayangnya KUHP belum mengatur tentang penyalahgunaan narkoba, kecuali UU No :5/1997 tentang Psikotropika dan UU no : 22/1997 tentang Narkotika. Tapi kenapa hingga saat ini penyalahgunaan narkoba semakin merajalela ? Mungkin kedua Undang-Undang tersebut perlu di tinjau kembali relevansinya atau menerbitkan kembali Undang-Undang yang baru yang mengatur tentang penyalahgunaan narkoba ini. Dan ke 3 Rehabilitasi yaitu dengan Didirikan pusat-pusat rehabilitasi berupa rumah sakit atau ruang rumah sakit secara khusus untuk mereka yang telah menderita ketergantungan.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor sebanyak 220 pasien pengguna narkoba, dan setiap bulannya selalu bertambah 10%, dan data yang didapatkan untuk pengguna narkoba yang mengalami halusinasi sebanyak 100 orang dan setiap bulannya naik 20%.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor, dari 15 pasien yang diwawancarai secara langsung, 15 pasien mengatakan mereka positif telah mengkonsumsi narkoba, 9 diantaranya

mengatakan setelah mengkonsumsi narkoba mereka merasa ada hal yang aneh yang sering dirasakan seperti merasakan terbang melayang dan mendengar bisikan-bisikan, melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dan 6 orang lainnya setelah mengkonsumsi narkoba tidak merasakan hal yang aneh.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Penggunaan Narkoba Dengan Timbulnya Halusinasi Di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor”.

Tujuan dalam penelitian ini Untuk menganalisis hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif. Analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi untuk menilai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dimana dalam variabel ini untuk menilai hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi, dilakukan dengan pengamatan cross sectional. *Cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada suatu saat atau sekali waktu. Faktor risiko dan dampak atau efeknya diobservasi pada saat yang sama artinya setiap subjek penelitian diobservasi hanya satu kali saja dan faktor risiko serta dampak diukur

menurut keadaan atau status pada saat observasi.<sup>6</sup>

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan september 2018 dan tempat penelitian di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak pasien pengguna narkoba 200 pasien. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah pasien pengguna narkoba di rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor sebanyak 200 orang.

Vaiabel independen dalam penelitian ini adalah Penggunaan narkoba. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah timbulnya halusinasi.

Analisis data dalam penelitian ini dengan univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.<sup>6</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Ada beberapa karakteristik dari responden pengguna narkoba yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Dimana hasil yang didapatlan dari karakteristik responden yaitu :

#### 1. Usia responden

No	Kelompok umur (th)	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-25 tahun	125	62,5%
2	26-34 tahun	58	29,0%
3	35-42 tahun	17	8,5%
Total		200	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwa frekuensi usia responden pengguna narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor yang terbanyak yaitu pada usia 17-25 tahun sebanyak 125 orang (62,5).

#### 2. Jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	200	100,0%
2	Perempuan	0	0
Total		200	100,00%

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa frekuensi pada jenis kelamin pengguna narkoba mayoritas di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor adalah laki-laki sebanyak 200 orang (100%).

#### 3. Pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Wiraswasta	111	55,5%
2	Buruh	37	18,5%
3	Karyawan	12	6,0%
4	Petani	2	1,0%
5	Lain-Lain	38	19,0%
Total		200	100,0%

Berdasarkan tabel 3 menyatakan bahwa frekuensi pada pada pekerjaan pengguna narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki

Mahdi Kota Bogor yang terbanyak yaitu :  
Wiraswasta sebanyak 111 orang (55,5).

#### 4. Pendidikan responden

	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	34	17,0%
2	SMP	97	48,5%
3	SMA	69	34,5%
Total		200	100,0%

Berdasarkan tabel 4 menyatakan bahwa frekuensi pendidikan pada pengguna narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor terbanyak yaitu pendidikan SMP sebanyak 97 orang (48,5%).

#### a. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan mendeskripsikan masing-masing variabel. Pada penelitian ini hasil analisa univariat menggambarkan variabel independen yaitu penggunaan narkoba serta variabel dependennya yaitu timbulnya halusinasi. Dengan jumlah responden nya 200 orang, pengambilan data yang diperoleh kemudian di tabulasi dan di analisa, data disampaikan dalam bentuk tabel yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Penggunaan narkoba

Dari hasil penellitian dan pengolahan data dapat dilihat frekuensi Penggunaan

narkoba pada pasien penggunaan narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeeki Mahdi Kota Bogor. Untuk mengetahui hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

No	Penggunaan narkoba		Persentase (%)
	Golongan	Frekuensi	
1	Golongan I	103	51,5%
2	Golongan II	82	41,0%
3	Golongan III	15	7,5%
Total		200	100,0%

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa distribusi frekuensi penggunaan narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeeki Mahdi Kota Bogor dari 200 responden, terbanyak yaitu pada pengguna golongan I sebanyak 103 responden (51,5%).

**2. Timbulnya halusinasi**

Dari hasil penelitian dan pengolahan data dapat dilihat Timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeeki Mahdi Kota

*Sumber : Hasil Olahan SPSS Statistic 16.0*

**b. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (independen), yaitu Penggunaan narkoba dengan variabel terikat (dependen), yaitu timbulnya halusinasi. Data disampaikan dalam bentuk tabel yang disajikan sebagai berikut :

Bogor Tahun 2018. Untuk mengetahui hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

No	Timbulnya halusinasi		Persentase (%)
	Frekuensi		
Halusinasi ringan			
1	2		1,0%
Halusinasi sedang			
2	37		18,5%
Halusinasi berat			
3	161		80,5%
Total		200	100,0%

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa distribusi frekuensi Timbulnya halusinasi di Rehabilitasi Psp RSJ Dr. H. Marzoeeki Mahdi Kota Bogor dari 200 responden diketahui bahwa yang mengalami halusinasi terbanyak yaitu pada halusinasi berat sebanyak 161 responden (80,5%).

**a. Hubungan Penggunaan Narkoba Dengan Timbulnya Halusinasi**

Dari hasil penelitian dan pengolahan data, dapat dilihat hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeeki Mahdi Kota Bogor. Untuk mengetahui hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Kategori	Timbulnya halusinasi									
	Ringan		Sedang		Berat		Total		<i>P value</i>	
Pengguna narkoba	N	%	N	%	N	%	N	%		
Golongan I										
	1	1,0	14	13,6	88	85,4	103	100,0		
Golongan II										
	1	1,2	22	26,8	59	72,0	82	100,0	0,012	
Golongan III										
	0	0,0	1	6,7	14	93,3	15	100,0		
Total	2	1	37	18,5	161	80,5	200	100,0		

*Sumber : Hasil olahan SPSS Statistic 16,0*

Berdasarkan tabel 7 dari hasil analisa bivariat mengenai hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor. Diketahui bahwa dari 200 responden di dapatkan yaitu pengguna narkoba golongan I sebanyak 103 Responden dengan timbulnya halusinasi Berat sebanyak 88 (85,4%). Berdasarkan dari uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh *P, Value* = 0,012 dan  $\alpha < 0,05$  maka *P,value* <  $\alpha$ , sehingga *Ho* ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada hubungan antara Penggunaan Narkoba dengan Timbulnya Halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Variabel indepeden ( Pengguna narkoba)**

Narkoba golongan I yaitu narkoba berpotensi sangat tinggi dan menyebabkan

ketergantungan, narkoba golongan I juga merupakan narkoba yang gampang beredar karna dapat di beli dengan mudah, cara penggunaannya yang gampang dan harganya terjangkau. Begitu juga untuk karakteristik usia yang sangat mendukung pada usia 17-25 tahun dikarnakan usia remaja sangat mengikuti trend/gaya dan senang mencoba hal yang baru, mudah didapat dan gampang beredar seperti narkoba heroin, ekstasi, sabu-sabu, ganja dan kokain.

Berdasarkan tabel 4.5 menyatakan bahwa distribusi frekuensi Penggunaan narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor dari total 200 responden terbanyak yaitu pada pasien pengguna narkoba golongan I sebanyak 103 responden (51,5%).

Dari hasil penelitian didapatkan pada pengguna narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr.

H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor yang terbanyak yaitu pada pengguna narkoba golongan I sebanyak 103 responden (51,5%), karna berdasarkan teori golongan I ini adalah jenis narkoba yang sangat gampang beredar seperti : Heroin, Ekstasi, Sabu-sabu, Ganja dan kokain, Begitu juga golongan I ini merupakan jenis narkoba yang dapat di beli dengan mudah, cara penggunaannya yang gampang dan harganya yang terjangkau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Okta yeni nurul fitriah dengan judul “Hubungan antara karakteristik pengguna napza dengan kejadian gangguan jiwa diruangan poliklinik napza terpadu Di Rs.Dr. Ernaldi Bahar provinsi sumatera selatan tahun 2013”. Penelitian ini pada variabel independen (pengguna napza) terdapat golongan I yang terbanyak yaitu dari 190 responden diantaranya 100 (50,0%) responden menggunakan golongan I.

Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rezky Pamaska 2014, dengan judul hubungan pemakaian narkoba dengan timbulnya halusinasi pada pasien di blud rs jiwa daerah provinsi sumatera utara yaitu hasil dari variabel independen (Pengguna narkotika) terdapat responden terbanyak pada golongan I sebanyak 82 (41,0%)

Jadi di dalam penelitian di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor yang mengatakan bahwa terlalu banyak responden menggunakan narkoba golongan I karena narkoba yang gampang beredar karna dapat di beli dengan mudah, cara penggunaan nya yang

gampang dan harga nya terjangkau dan usia remaja yang sangat mendukung.

## **2. Variabel Dependen (Timbulnya halusinasi)**

Berdasarkan teori pencetus/faktor timbulnya halusinasi yaitu Sakit dengan panas tinggi sehingga mengganggu keseimbangan tubuh, Gangguan jiwa, Pengkonsumsian narkoba atau narkotika tertentu seperti : ganja, morphin, kokain, dan ltd, Mengkonsumsi alkohol berkadar di atas 35% : seperti vodka, gin di atas batas kewajaran dan Trauma yang berlebihan.

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa distribusi frekuensi timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor diketahui bahwa responden yang mengalami Halusinasi terbanyak yaitu Halusinasi Berat sebanyak 161 Responden (80,5%).

Dan dari hasil penelitian terdapat responden yang mengalami halusinasi terbanyak yaitu halusinasi berat sebanyak 161 responden (80,5%) karna berdasarkan teori bahwa faktor dari timbulnya halusinasi diantaranya Sakit dengan panas tinggi sehingga mengganggu keseimbangan tubuh, Gangguan jiwa, Pengkonsumsian narkoba atau narkotika tertentu seperti : ganja, morphin, kokain, dan ltd, Mengkonsumsi alkohol berkadar di atas 35% : seperti vodka, gin di atas batas kewajaran dan Trauma yang berlebihan. Dari hasil penelitian didapatkan faktor yang mendukung pada timbulnya halusinasi yaitu



narkoba, mengkonsumsi alkohol dan trauma yang berlebihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rezky Pamaska 2014, dengan judul hubungan pemakaian narkoba dengan timbulnya halusinasi pada pasien di RSUD jiwa daerah provinsi Sumatera utara yaitu hasil dari variabel dependen (timbulnya halusinasi) terdapat responden terbanyak yang mengalami halusinasi berat sebanyak 103 (51,5%).

Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Okta Yeni Nurul Fitriah dengan judul "Hubungan antara karakteristik pengguna NAPZA dengan kejadian gangguan jiwa diruangan poliklinik NAPZA terpadu Di RSUD. Ernaldi Bahar provinsi Sumatera selatan tahun 2013". Penelitian ini pada variabel dependen (gangguan jiwa) terdapat gangguan jiwa halusinasi berat yang terbanyak yaitu dari 190 responden diantaranya 100 (50,0%) yang mengalami gangguan jiwa halusinasi berat.

Jadi di dalam penelitian di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor yang mengatakan bahwa pada umumnya pasien gangguan jiwa halusinasi sebelumnya memakai narkoba dan terdapat faktor pendukung lainnya seperti mengkonsumsi alkohol dan trauma yang berlebihan.

### **3. Hubungan pengguna narkoba dengan timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.**

Berdasarkan teori hubungan narkoba dengan halusinasi yaitu terdapat pencetus/faktor timbulnya halusinasi yaitu : Sakit dengan panas tinggi sehingga

mengganggu keseimbangan tubuh, Gangguan jiwa, Pengkonsumsian narkoba atau narkotika tertentu seperti : ganja, morphin, kokain, dan ltd, Mengkonsumsi alkohol berkadar di atas 35% : seperti vodka, gin di atas batas kewajaran dan Trauma yang berlebihan.

Berdasarkan hasil analisa bivariat mengenai hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi di rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor. Diketahui bahwa dari 200 responden di dapatkan yaitu pengguna narkoba golongan I sebanyak 103 Responden dengan timbulnya halusinasi Berat sebanyak 88 Responden (85,4%). Berdasarkan dari uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh  $P$ , Value = 0,012 dan  $\alpha = <0,05$  maka  $P$ , value  $< \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada hubungan antara Penggunaan Narkoba dengan Timbulnya Halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Okta Yeni Nurul Fitriah dengan judul "Hubungan antara karakteristik pengguna NAPZA dengan kejadian gangguan jiwa diruangan poliklinik NAPZA terpadu Di RSUD. Ernaldi Bahar provinsi Sumatera selatan tahun 2013". Penelitian ini menggunakan cross sectional dengan sampel penelitian pengguna NAPZA yang menjalani pengobatan di Poliklinik NAPZA Terpadu Rumah Sakit Ernaldi Bahar Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012 dengan metode simple random sampling.

Hasil penelitian menggunakan uji chisquare dengan  $p\text{-value}=0,05$  yang berarti Ada hubungan bermakna antara karakteristik pengguna napza dengan kejadian gangguan jiwa diruangan poliklinik napza terpadu Di Rs.Dr. Ernaldi Bahar provinsi sumatera selatan tahun 2013.

Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rezky pamaska 2014 dengan judul Hubungan pemakaian narkoba dengan timbulnya halusinasi pada pasien di blud rumah sakit jiwa daerah provinsi sumatera utara tahun 2014 dari penelitian diperoleh

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden dari 200 responden diketahui penggunaan narkoba di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor, yaitu pengguna Golongan I sebanyak 103 responden (51,5%), Golongan II sebanyak 82 responden (41.0%) dan Golongan III sebanyak 15 responden (7,5%).
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi responden dari 200 responden diketahui timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor, bahwa sebagian besar yang mengalami Halusinasi Ringan sebanyak 2 responden (1,0%), Halusinasi Sedang sebanyak 37 responden (18,5%), dan Halusinasi Berat 161 responden (80,5%).
3. Berdasarkan hasil analisa hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi dari 200 responden,

bahwa pemakaian jenis narkoba memiliki hubungan yang signifikan dengan timbulnya halusinasi ( $p=0,034$ ).

Hal ini juga di buktikan dalam penelitian yang menyebut bahwa pada umumnya pasien gangguan jiwa sebelumnya memakai ganja tersebut dahulu. Begitu juga bila seseorang dalam mengkonsumsi narkoba golongan satu itu berlebihan (overdosis/intoksikasi) ia akan mengalami gejala-gejala gangguan jiwa seperti halusinasi

didapatkan dari hasil uji chi square nilai  $p\text{ value} = 0,012$  yang artinya  $p\text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat hubungan penggunaan narkoba dengan timbulnya halusinasi di Rehabilitasi RSJ Dr. H. Marzoeki Mahdi Kota Bogor.

## **SARAN**

### **1. Pengguna narkoba**

Diharapkan dari hasil penelitian ini bagi para penngguna narkoba bisa menghentikan/ mengurangi konsumsi narkoba dan untuk keluarga para pengguna narkoba juga dapat memotivasi agar menghentikan konsumsi narkoba.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan menjadi implementasi dalam mata kuliah kesehatan Jiwa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Badan Narkotika Nasional. 2009. *Buku Saku P4GN*. Jakarta: BNN.

2. Farida, Yudi. 2012. *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta: Salemba medika.
3. Iskandar, Joni . 2015. *Peningkatan jumlah gangguan jiwa di indonesia*. <http://www.depkes.go.id> . Diakses pada tanggal 28 Mei 2018.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
5. Septana, Nasep. 2014. *Upaya pemerintah penanggulangan narkoba*. <http://nasepseptan-upaya-pemerintah.com/> Diakses pada tanggal 30 Oktober 2017.
6. Tanpa nama. 2013. *WHO Angka statistik dunia*. <http://www.academiaedu.html> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.